

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era zaman sekarang gaya hidup modern dengan pilihan menu makanan cepat saji dan minuman beralkohol layaknya seperti fanta, coca – cola dan berbagai jenis lainnya, cara hidup yang kurang sehat seperti menurunnya keinginan untuk melakukan olahraga semakin menyebar keseluruh lapisan masyarakat, sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah penyakit degeneratif. Penyakit yang mulai meningkat prevalensinya adalah Gagal ginjal. Ginjal merupakan organ terpenting dalam mempertahankan homeostasis cairan tubuh dengan mengatur volume cairan, keseimbangan osmotik, asam basa, ekskresi sisa metabolisme, sisa pengaturan hormonal dan metabolisme (Syarifuddin, 2011). Setiap ginjal memiliki 1 juta nefron yang berfungsi sebagai filter untuk menyaring darah. Darah sebanyak 1–2 liter mengalir ke ginjal untuk sekresi zat – zat metabolisme berupa ureum, kreatinin, asam urat, sulfat dan lain – lain. Sementara untuk zat yang masih berguna akan direabsorpsi oleh tubuh (Suhardjono, 2009). Penyakit gagal ginjal kronik merupakan suatu penyakit dimana adanya ketidakmampuan ginjal mengatur keseimbangan cairan tubuh dan elektrolit serta asam basa dengan cara menyaring darah melalui ginjal dan mengekskresikan kelebihan sebagai kemih.

Prevalensi gagal ginjal kronik mengalami peningkatan setiap tahunnya dan berdasarkan *center for disease and prevention* prevalensi gagal ginjal

kronik di Amerika Serikat akhir tahun 2015 sebanyak 500.000 orang, menurut WHO (*World Health Organization*) menaksir indonesia akan terjadi peningkatan penderita gagal ginjal antara tahun 1995 – 2025 sebesar 41,4%. Menurut catatan Indonesia Renal Registry (IRR, 2016) melaporkan dari seluruh pasien yang didiagnosis dengan penyakit gagal ginjal mengalami peningkatan sebanyak 25.446 pasien yang tahun 2015 kemarin sebanyak 21.050 pasien, 87% merupakan gagal ginjal terminal/*End Stage Renal Disease* (ESRD). Dilaporkan terdapat 13.619 pasien yang didiagnosis ESRD di Indonesia. Dan melaporkan 78% dari seluruh pasien yang mengalami gangguan ginjal menjalani hemodialisis. (PENETRI, 2016). Berdasarkan data rekam medis RSUD Ibnu sina Gresik pada tahun 2016 menyebutkan bahwa terdapat 691 pasien gagal ginjal kronik, tahun 2017 terdapat peningkatan sebesar 745 pasien dengan gagal ginjal kronik, tahun 2018 pada periode Januari sampai Juni terdapat 863 pasien dengan diagnosis gagal ginjal kronis yang dirawat di RSUD Ibnu Sina Gresik dan sekitar 20% diantaranya dirawat diruangan Cempaka RSUD Ibnu Sina Gresik sebanyak 173 pasien, 86 pasien mengalami masalah kelebihan volume cairan (Catatan Rekam Medik RSUD Ibnu Sina, 2018)

Penyakit gagal ginjal kronik dipengaruhi beberapa faktor yaitu infeksi pada ginjal, penyakit vaskuler, batu ginjal dan lainnya. Salah satu yang biasa menjadi penyebab utama seseorang untuk menunda BAK, sehingga urine dapat mengendap dan refluk ke dalam ginjal. Konsumsi minuman yang banyak mengandung pewarna yang akan membuat ginjal berkerja lebih berat, sering minum jamu serbuk. Dari penyebab tersebut, *Glomerulus Filtration*

Rate (GFR) diseluruh massa nefron turun dibawah nilai normal, sehingga mengakibatkan sekresi protein terganggu, retensi natrium dan eritropoietin turun sehingga terjadinya sindroma uremia yang diikuti oleh peningkatan asam lambung (mual) dan pruritus (perdarahan). Hb yang menurun akan mengakibatkan suplai oksigen didalam hemoglobin turun dan pasien mengalami kelemahan. Hipertrofi ventrikel akan mengakibatkan payah jantung kiri sehingga bendungan atrium kiri naik mengakibatkan tekanan vena pulmonalis kapiler paru naik terjadi edema paru yang mengakibatkan difusi O₂ dan CO₂ terhambat sehingga pasien merasa sesak. Proses retensi natrium menyebabkan total cairan ekstraselular meningkat, kemudian terjadilah edema. Edema tersebut menyebabkan beban jantung naik sehingga adanya hipertrofi ventrikel kiri dan curah jantung menurun. Proses hipertrofi tersebut diikuti juga dengan aliran darah ke ginjal, lalu terjadi retensi natrium dan H₂O meningkat sehingga hal bisa menyebabkan kelebihan volume cairan pada pasien gagal ginjal kronik (Sudoyo, 2009).

Sehubungan dengan adanya masalah keperawatan kelebihan volume cairan pada pasien gagal ginjal kronik, maka asupan cairan pasien pada gagal ginjal kronis perlu diawasi, dengan perlu dilakukan pengaturan asupan cairan yang masuk sehingga tidak terjadi masalah kelebihan volume cairan di dalam tubuh. Peran perawat sangat dibutuhkan untuk mencegaj terjadinya komplikasi lebih lanjut. Asuhan keperawatan yang bisa diberikan oleh perawat meliputi Promotif (tindakan memberikan penyuluhan kesehatan, pelayanan konseling), Preventif (mengkonsumsi diet sesuai anjuran), Kuratif (memonitoring asupan cairan yang masuk dalam tubuh pasien baik secara oral

dan lainnya untuk mencegah terjadinya kondisi yang buruk), Rehabilitatif (melakukan terapi lanjutan cuci darah/HD (hemodialisa)).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis merumuskan masalah, “Bagaimana asuhan keperawatan dengan masalah kelebihan volume cairan pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Ruang Cempaka RSUD Ibnu Sina Gresik?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan dengan masalah kelebihan volume cairan pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Ruang Cempaka RSUD Ibnu Sina, Gresik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian dengan masalah kelebihan volume cairan pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Ruang Cempaka RSUD Ibnu Sina Gresik.
2. Mampu menetapkan diagnosa keperawatan dengan masalah kelebihan volume cairan pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Ruang Cempaka RSUD Ibnu Sina Gresik.
3. Mampu menyusun rencana keperawatan dengan masalah kelebihan volume cairan pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Ruang Cempaka RSUD Ibnu Sina Gresik.

4. Mampu melaksanakan rencana keperawatan dengan masalah kelebihan volume cairan pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Ruang Cempaka RSUD Ibnu Sina Gresik.
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah kelebihan volume cairan pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Ruang Cempaka RSUD Ibnu Sina Gresik.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengaplikasikan asuhan keperawatan dengan masalah kelebihan volume cairan pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Ruang Cempaka RSUD Ibnu Sina, Gresik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan dengan masalah Kelebihan Volume Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK).

2. Bagi Pasien

Memberikan pengetahuan kepada pasien tentang penyakitnya, dan cara mengatasi serta penyembuhannya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan acuan asuhan keperawatan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan keperawatan sehingga dapat melahirkan perawat yang berkompeten.

4. Bagi Institusi Rumah Sakit

Meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan keperawatan yang sesuai dengan standart asuhan keperawatan dalam masalah kelebihan volume cairan pada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK).